

BAB III METODE PENELITIAN

Pokok bahasan yang dipaparkan pada bab tiga meliputi desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengolahan data, penyusunan program hipotetik bimbingan pribadi hasil uji kelayakan, dan prosedur penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian survei. Peneliti menggunakan penelitian survei untuk mendeskripsikan karakter *hardiness* mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2018. Penelitian tentang *hardiness* mahasiswa baru menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif digunakan karena *hardiness* diukur menggunakan instrument penelitian sehingga data penelitian terdiri dari angka-angka yang dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Cresswell, 2012). Data penelitian yang telah dianalisis menghasilkan gambaran umum *hardiness* pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2018. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif. Deskripsi tentang *hardiness* mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2018 digunakan sebagai landasan dalam perumusan program bimbingan pribadi untuk mengembangkan karakter *hardiness* mahasiswa. Profil pada penelitian adalah gambaran tentang karakter *hardiness* mahasiswa baru Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia tahun ajaran 2018/2019 meliputi komitmen, kontrol dan tantangan.

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah mahasiswa semester dua Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia yang terdiri dari sembilan Program Studi yakni Pendidikan Masyarakat, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Psikologi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Teknologi Pendidikan, Pendidikan Khusus, Administrasi pendidikan, Bimbingan dan Konseling, serta Perpustakaan dan Ilmu Informasi.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian diambil dari populasi. Populasi dalam penelitian adalah sekelompok individu yang memiliki ciri-ciri *hardiness* yang lengkap dan jelas, dan ingin di pelajari sifat-sifatnya yang kemudian dibuat kesimpulan. Sampel penelitian adalah sebagian *hardiness* mahasiswa baru Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia tahun ajaran 2018/2019. Teknik pengambilan sampel dipilih berdasarkan pada pertimbangan, penelitian dilakukan untuk membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2013, hlm.125). Populasi penelitian diuraikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Hasil Pengambilan Sampel

No.	Program Studi	Jumlah	Sampel
1.	Pendidikan Masyarakat	75	26
2.	Pendidikan Guru PAUD	84	29
3.	Psikologi	92	31
4.	Pendidikan Guru SD	118	40
5.	Teknologi Pendidikan	79	27
6.	Pendidikan Khusus	78	27
7.	Administrasi Pendidikan	82	28
8.	Bimbingan dan Konseling	89	30
9.	Perpustakaan dan Ilmu Informasi	46	16
Total		743	254

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah proporsional random sampling yaitu pengambilan sampel yang memperhatikan pertimbangan unsur-unsur atau kategori di dalam populasi penelitian (Azwar, 2007, hlm.12). Sampel penelitian yang diambil berjumlah 254 mahasiswa dengan populasi berjumlah 743 mahasiswa berdasarkan tabel Krejcie & Morgan untuk taraf signifikan 0.05. Sampel yang diperoleh mempunyai tingkat kepercayaan 95% terhadap populasi. Tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10% sebagai berikut.

Tabel 3.2
Penentuan Jumlah Sampel Krejcie & Morgan 1970

N	S	N	S	N	S	N	S	N	S
10	10	100	80	280	162	800	260	2800	338
15	14	110	86	290	165	850	265	3000	341
20	19	120	92	300	169	900	269	3500	346
25	24	130	97	320	175	950	274	4000	351
30	28	140	103	340	181	1000	278	4500	354
35	32	150	108	360	186	1100	285	5000	357
40	36	160	113	380	191	1200	291	6000	361
45	40	170	118	400	196	1300	297	7000	364
50	44	180	123	420	201	1400	302	8000	367
55	48	190	127	440	205	1500	306	9000	368
60	52	200	132	460	210	1600	310	10000	370
65	56	210	136	480	214	1700	313	15000	373
70	59	220	140	500	217	1800	317	20000	377
75	63	230	144	550	226	1900	320	30000	379
80	66	240	148	600	234	2000	322	40000	380
85	70	250	152	650	242	2200	327	50000	381
90	73	260	155	700	248	2400	331	75000	382
95	76	270	159	750	254	2600	335	100000	384

Note: N is Population Size; S is Sample Size Source: Krejcie & Morgan, 1970.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang dikembangkan dalam penelitian adalah instrumen *hardiness* yang mengacu pada aspek-aspek teori *hardiness* Kobasa (1982). Pengembangan instrumen *hardiness* dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap-tahap pengembangan instrumen sebagai berikut.

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah variabel tunggal yaitu karakter *hardiness*. Secara operasional *hardiness* pada penelitian adalah karakteristik kepribadian meliputi aspek komitmen, kontrol dan tantangan mahasiswa baru Fakultas Ilmu Pendidikan UPI Tahun Ajaran 2018/2019 sehingga mampu bertahan dengan sehat dalam menghadapi peristiwa yang menimbulkan stres. Aspek *hardiness* yang dikembangkan adalah aspek dari teori *hardiness* Kobasa (1982) melalui definisi aspek *hardiness* kemudian di turunkan ke dalam indikator sebagai berikut.

3.4.1.1 Aspek komitmen. Terdapat tiga indikator yaitu terlibat aktif pada kegiatan mahasiswa, pantang menyerah menghadapi tekanan, dan memiliki tujuan hidup.

3.4.1.2 Aspek kontrol. Terdapat dua indikator yaitu mampu mengendalikan diri, dan mampu memberi pengaruh terhadap peristiwa yang terjadi.

3.4.1.3 Aspek tantangan. Terdapat tiga indikator yaitu menyukai perubahan sebagai kesempatan untuk berkembang, memiliki keinginan yang kuat untuk maju, dan mampu menemukan cara menyelesaikan masalah.

3.4.2 Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen penelitian berguna untuk membantu mengumpulkan data melalui asesmen terhadap mahasiswa. Instrumen yang digunakan untuk mengukur *hardiness* mahasiswa adalah skala *hardiness*. Skala merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Skala *hardiness* berisi pernyataan-pernyataan dan pilihan jawaban yang dipilih mahasiswa sesuai dengan keadaan diri. Skala *hardiness* dirumuskan dalam kisi-kisi dan diuraikan menjadi butir-butir pernyataan didasarkan pada aspek-aspek yang dikembangkan peneliti ke dalam delapan indikator *hardiness*. Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap kategori *hardiness* mahasiswa dikembangkan dari definisi operasional variabel dituliskan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen *Hardiness* Mahasiswa

Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		(+)	(-)	
Komitmen	Terlibat aktif pada kegiatan mahasiswa	1,3	5,7,35	5
	Pantang menyerah menghadapi tekanan	6,10	2,4	4
	Memiliki tujuan hidup	9,12	8,11	4
Kontrol	Mampu mengendalikan diri	13,17	14,18	4
	Mampu memberi pengaruh terhadap peristiwa yang terjadi	16,20	15,19	3
Tantangan	Menyukai perubahan sebagai kesempatan untuk berkembang	22,26	21,24	4
	Memiliki keinginan yang kuat untuk maju	23,28,34	25,27,33	6
	Mampu menemukan cara menyelesaikan masalah	29,31	32,30	4

Cara menjawab skala *hardiness* dengan memberikan tanda *checklist* pada salah satu pernyataan yang sesuai dengan kondisi mahasiswa. Model skala yang

digunakan dalam instrumen *hardiness* adalah skala *Likert*. Menurut Azwar (2007, hlm.98) skala *likert* menuntut sejumlah item pernyataan yang terdiri dari pernyataan yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*. Setiap pernyataan dalam skala *hardiness* yang digunakan dilengkapi pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Peneliti memodifikasi skala *Likert* dengan menghilangkan jawaban netral atau ragu-ragu.

3.4.3 Uji Kelayakan

Instrumen yang digunakan dalam penelitian *hardiness* mahasiswa baru telah melalui tahap uji kelayakan oleh dosen ahli. Uji kelayakan instrumen dilakukan dalam bentuk *judgement* instrumen oleh tiga dosen departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Penilaian pada setiap *item* dilihat dari konstruk, isi, dan redaksi bahasa yang digunakan.

Hasil dari proses penimbangan instrumen menunjukkan dari keseluruhan item yang berjumlah 35 dapat digunakan dengan perbaikan beberapa *item* pada segi redaksi bahasa dan isi. Uji kelayakan dilakukan agar instrumen yang digunakan dapat dipahami dengan baik oleh mahasiswa, serta dapat mengungkap *hardiness* mahasiswa dengan baik. Hasil *judgement* instrumen disajikan pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4
Hasil *Judgement* Instrumen Penelitian

Klasifikasi	Nomor Item	Jumlah
Memadai	2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34	24
Revisi	1, 5, 11, 12, 13, 19, 23, 24, 25, 27, 35	11
Jumlah		35

3.4.4 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan instrumen dilaksanakan terhadap lima mahasiswa angkatan 2018 Fakultas Ilmu Pendidikan UPI. Uji keterbacaan bertujuan untuk mengukur instrumen yang disusun dapat dipahami dengan baik oleh mahasiswa atau tidak. Berdasarkan hasil uji keterbacaan menunjukkan instrumen dapat dipahami oleh mahasiswa.

3.4.5 Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang valid dan reliable adalah syarat yang harus dipenuhi untuk menghasilkan data penelitian yang dapat dipercaya. Uji validitas yang dilakukan pada penelitian *hardiness* melibatkan seluruh *item* yang terdapat dalam kuesioner pengungkap *hardiness* mahasiswa.

Pengujian validitas dalam penelitian *hardiness* menggunakan Model *Rasch* dengan aplikasi *Winstep*. Pernyataan yang valid diperiksa menggunakan analisis pada tabel 13.1 yaitu *Item Measure* dengan memeriksa tiga kolom, yaitu *Outfit Mean Square*, *Outfit Z-Standard*, dan *Point Measure Correlation*. dari hasil model *Rasch* dengan aplikasi *Winsteps*. Penjelasan kriteria validitas *item* menurut Sumintono & Widhiarso (2014, hlm.111) sebagai berikut.

- 1) Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima: $0,5 < MNSQ < 1,5$ digunakan untuk menguji konsistensi jawaban siswa dengan nilai kesulitan butir soal.
- 2) Nilai *Outfit Z-Standard* (ZSTD) yang diterima: $-2,0 < ZTSD < 2,0$ digunakan untuk mendeskripsikan *how much* (kolom hasil *measure*) merupakan butir outliner, tidak mengukur atau terlalu mudah atau sulit.
- 3) Nilai *Point Measure Corelation* (*Pt Mean Corr*) yang diterima: $0,4 < Pt Measure Corr < 0,85$ digunakan untuk mendeskripsikan butir pernyataan yang tidak dipahami, direspon berbeda atau membingungkan dengan item lain.

Uji *unidimensionality* digunakan untuk mengoptimalkan pengukuran yang dilakukan sehingga informasi yang diberikan lebih memusat pada atribut yang diukur. Kriteria *unidimensionality* instrumen merupakan ukuran yang penting untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Sumintono & Widhiarso, 2015). Kriteria dari *unidimensionality* terdapat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5
Kriteria Unidimensionality

Kriteria	Rentang
<i>Excellent</i>	< 3 %
<i>Very Good</i>	3 – 5 %
<i>Good</i>	5 – 10 %
<i>Fair</i>	10 – 15 %
<i>Poor</i>	> 15%

(Sumintono & Widhiarso, 2015, hlm.124)

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrument *hardiness* menggunakan rasch model, diperoleh persentase *unidimensionality* sebesar 4,2%. Artinya, instrumen berada pada kriteria *very good* atau sangat bagus yang menunjukkan unidimensionalitas pengukuran telah dapat dibuktikan.

Hasil uji validitas yang menggunakan model *Rasch*, sebanyak 31 *item* dapat digunakan dan empat *item* yang tidak dapat digunakan. Hasil uji validitas instrumen disajikan pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Instrumen *Hardiness*

Keterangan	Nomor Item	Jumlah
Valid (digunakan)	2, 3 4, 5,6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31,32,33,34,35	31
Tidak Valid (tidak digunakan)	13, 15, 17, 22	4
Jumlah		35

3.4.6 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dalam penelitian menggunakan *software Winstep Rasch Model for Windows*. Salah satu kriteria uji reliabilitas instrumen adalah mengukur nilai *person measure* yaitu rata-rata $< \logit 0,0$ menunjukkan kecenderungan responden yang lebih banyak menjawab tidak setuju pada pernyataan di berbagai item (Sumintono & Widhiarso, 2010, hlm.120). Hasil *person measure* pada instrumen *hardiness* sebesar 0,04. Uji reliabilitas suatu instrumen dilakukan dengan memeriksa nilai *Alpha Cronbach* pada *summary statistic*. Kriteria nilai *Alpha Cronbach* pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7
Kriteria Nilai Alpha Cronbach

Kriteria	Rentang
Buruk	$< 0,5$
Jelek	0,5 – 0,6
Cukup	0,6 – 0,7
Bagus	0,7 – 0,8
Bagus Sekali	$> 0,8$

Hasil uji coba instrumen *hardiness* menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,83 yang berarti bagus sekali. Uji reliabilitas instrumen, selain meninjau

nilai *Alpha Cronbach* juga meninjau *person and item reliability*. Kriteria pengukuran *person and item reliability* pada Tabel 3.8.

Tabel 3.8
Kriteria Pengukuran *Person and Item Reliability*

Kriteria	Rentang
Lemah	< 0,67
Cukup	0,67 – 0,80
Bagus	0,81 – 0,90
Bagus sekali	0,91 – 0,94
Istimewa	> 0,95

Hasil uji reliabilitas *hardiness* mahasiswa angkatan 2018 disajikan pada Tabel 3.9.

Tabel 3.9
Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen *Hardiness*

Deskripsi	Mean	Separation	Reliabilitas	Alpha Cronbach
<i>Person</i>	0,04	2,03	0,81	0,83
<i>Item</i>	0,27	15,5	1,00	

3.5 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk menghitung skor skala *hardiness* untuk mendapatkan gambaran umum *hardiness* mahasiswa untuk menjadi dasar pembuatan program bimbingan dan konseling pribadi.

3.5.1 Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan langkah dalam pemeriksaan data yang diperoleh dengan cara menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk diolah. Tahap verifikasi data sebagai berikut.

- 3.5.1.1 Mengecek jumlah respon instrumen yang terkumpul sehingga diperoleh jumlah yang sama dengan jumlah responden;
- 3.5.1.2 Memeriksa data sesuai dengan petunjuk pengisian dan layak untuk dijadikan subjek penelitian;
- 3.5.1.3 Merekapitulasi data dengan tahap penyekoran yang telah ditetapkan;
- 3.5.1.4 Melakukan perhitungan statistik disesuaikan dengan analisis data yang diperlukan;
- 3.5.1.5 Membuat interpretasi data hasil perhitungan.

3.5.2 Penyekoran Data

Instrumen *hardiness* dalam penelitian menggunakan skala dengan model skala *likert*. Pada angket penelitian *hardiness* terdapat dua jenis pernyataan yaitu pernyataan *favorable* (+) dan *unfavorable* (-). Skala *likert* memiliki beberapa alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Alternatif pilihan jawaban menggunakan skala untuk menggali data yang lebih eksploratif. Pemberian skor pada setiap jawaban responden ditentukan sesuai dengan bobot yang telah ditetapkan. Setiap jawaban mengandung arti dan nilai skor dijelaskan pada Tabel 3.10.

Tabel 3.10
Ketentuan Pemberian Skor Instrumen *Hardiness*
Model *Summated Ratings (Likert)*

Pernyataan	Skor Lima Opsi Respon				
	SS	S	KS	TS	STS
Favorable (+)	5	4	3	2	1
Unfavorable (-)	1	2	3	4	5

3.5.3 Pengkategorian Data

Hasil pengolahan data *hardiness* mahasiswa yang dijadikan landasan dalam pembuatan program bimbingan pribadi terlebih dahulu dilakukan pengelompokan data menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Perhitungan pengkategorian data penelitian *hardiness* menggunakan *mean measure* yang di dapat dari perhitungan pemodelan *Rasch*. Hasil perhitungan *mean* dijelaskan pada Tabel 3.11.

Tabel 3.11
Hasil Perhitungan *Mean* pada *Rasch* Model

N	Rata-Rata Aktual	<i>Mean Measure</i>	SD <i>Measure</i>	Skor Maximal	Skor Minimal
254	104.7	0.55	0.38	1.63	-0.50

Tabel 3.12
Kategorisasi Skor *Hardiness*

No	Rentang Skor	Kategori
1	$X > (\text{Mean} + \text{SD})$	Tinggi
2	$(\text{Mean} - \text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + \text{SD})$	Sedang
3	$X < (\text{Mean} - \text{SD})$	Rendah

Perhitungan untuk rentang skor dari setiap kategori *hardiness* dijelaskan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Kategori Tinggi} &= X > (\text{Mean} + \text{SD}) \\ &= X > (0.55 + 0.38) \\ &= X > 0.93 \\ \\ \text{Kategori Sedang} &= (\text{Mean} - \text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + \text{SD}) \\ &= (0.55 - 0.38) \leq X \leq (0.55 + 0.38) \\ &= 0.17 \leq X \leq 0.93 \\ \\ \text{Kategori Rendah} &= X < (\text{Mean} - \text{SD}) \\ &= X < (0.55 - 0.38) \\ &= X < 0.17 \end{aligned}$$

Tabel 3.13
Interpretasi Skor Kategori *Hardiness* Mahasiswa Baru

Skor	Kategori	Deskripsi
$X > 0.93$	Tinggi	Mahasiswa yang termasuk dalam kategori tinggi adalah mahasiswa yang mampu terlibat aktif pada kegiatan mahasiswa, pantang menyerah menghadapi tekanan, memiliki tujuan hidup, mampu mengendalikan diri, mampu memberi pengaruh terhadap peristiwa yang terjadi, menyukai perubahan sebagai kesempatan untuk berkembang, memiliki keinginan yang kuat untuk maju, dan mampu menemukan cara menyelesaikan masalah.
$0.17 \leq X \leq 0.93$	Sedang	Mahasiswa yang termasuk dalam kategori sedang adalah mahasiswa yang sudah mampu terlibat aktif pada kegiatan mahasiswa, memiliki tujuan hidup, memiliki sikap pantang menyerah menghadapi tekanan, mampu memberi pengaruh terhadap peristiwa yang terjadi, memiliki keinginan yang kuat untuk maju, mampu menemukan cara menyelesaikan masalah, dan menyukai perubahan sebagai kesempatan untuk berkembang, namun belum memiliki kemampuan mengendalikan diri.
$X < 0.17$	Rendah	Mahasiswa yang termasuk dalam kategori rendah adalah mahasiswa yang belum terlibat aktif pada kegiatan mahasiswa, belum pantang menyerah menghadapi tekanan, belum memiliki tujuan hidup, belum mampu mengendalikan diri, belum mampu memberi pengaruh terhadap peristiwa yang terjadi, belum menyukai perubahan sebagai kesempatan untuk berkembang, belum memiliki keinginan yang kuat untuk maju, dan belum mampu menemukan cara menyelesaikan masalah.

3.6 Penyusunan Program Hipotetik Bimbingan Pribadi

3.6.1 Penyusunan Program Hipotetik Bimbingan Pribadi

Penyusunan program bimbingan pribadi diawali dengan melakukan analisis data yang diperoleh mengenai gambaran *hardiness* mahasiswa baru Fakultas Ilmu Pendidikan Angkatan 2018. Penyusunan program bimbingan pribadi untuk meningkatkan *hardiness* mahasiswa baru diperoleh dari gambaran aspek dan indikator *hardiness* mahasiswa. Struktur pengembangan program bimbingan pribadi yang tercantum dalam buku Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal (Depdiknas, 2008) sebagai berikut.

3.6.1.1 Rasional

Rasional dirancang sebagai dasar pemikiran perancangan program bimbingan pribadi yang disusun secara hipotetik yang mendeskripsikan tentang kaitan bimbingan pribadi dengan *hardiness*, kebutuhan akan pengembangan *hardiness* dan posisi program pengembangan *hardiness* pada program bimbingan akademik di Fakultas Ilmu Pendidikan.

3.6.1.2 Menentukan Dasar Hukum

Dasar hukum ditentukan melalui cara mengkaji kebijakan dan produk hukum yang relevan baik tingkat institusi maupun nasional, perumusan dasar hukum bertujuan agar pengembangan program bimbingan pribadi tidak bertentangan dengan kebijakan umum yang berlaku di tempat implementasi program. Penulisan dasar hukum mengacu pada peraturan yang relevan dan ditulis sesuai kaidah dari urutan dari perundangan yang tertinggi.

3.6.1.3 Merumuskan Visi dan Misi

Visi merupakan rumusan tujuan utama dari penyelenggaraan bimbingan mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan. Misi merupakan rumusan langkah-langkah yang bertujuan untuk memfasilitasi tercapainya visi bimbingan pribadi. Visi dan misi bimbingan pribadi harus sesuai dengan visi dan misi Fakultas Ilmu Pendidikan.

3.6.1.4 Mendeskripsikan Kebutuhan

Hasil *needs assessment* mahasiswa dan lingkungannya ke dalam rumusan perilaku-perilaku yang diharapkan dimiliki mahasiswa. Data tersebut diperoleh

melalui proses penggunaan instrumen sebagai alat ukur dalam penelitian data diperoleh melalui penilaian *hardiness* mahasiswa dengan menggunakan instrumen *hardiness* yang telah disusun.

3.6.1.5 Merumuskan Tujuan

Tujuan dirumuskan sesuai konsep *hardiness* dalam penelitian sebagai bentuk perilaku yang harus dikuasai mahasiswa setelah memperoleh layanan bimbingan pribadi.

3.6.1.6 Menentukan Komponen Program

Komponen program bimbingan pribadi di FIP UPI meliputi layanan dasar, layanan perencanaan individual, layanan responsif, dan dukungan sistem.

3.6.1.7 Mengidentifikasi Bidang Layanan

Bidang layanan yang sesuai dengan variabel penelitian adalah bidang layanan bimbingan pribadi. Materi layanan bimbingan disajikan secara proporsional sesuai dengan deskripsi kebutuhan.

3.6.1.8 Menyusun Rencana Kegiatan (*Action Plan*)

Rencana kegiatan adalah uraian keseluruhan dari program yang menggambarkan struktur isi program untuk memfasilitasi mahasiswa untuk mencapai tujuan program yaitu mengembangkan *hardiness* mahasiswa. Perumusan rencana kegiatan memperhatikan pertimbangan porsi waktu yang diperlukan untuk melaksanakan setiap kegiatan.

3.6.1.9 Mengembangkan Tema/Topik Layanan

Pengembangan tema merupakan rincian lanjutan dari kegiatan yang sudah diidentifikasi berkaitan dengan tugas-tugas perkembangan dan kompetensi tertentu yang harus dicapai mahasiswa sebagai pribadi yang memiliki *hardiness*. Tema secara spesifik dirumuskan dalam bentuk materi untuk setiap komponen program.

3.6.1.10 Rencana Evaluasi, Pelaporan dan Tindak Lanjut

Rencana evaluasi program didasarkan pada rumusan tujuan yang ingin dicapai yaitu mengembangkan penalaran moral peserta didik. Hasil evaluasi sebagai bentuk akuntabilitas pelayanan bimbingan dan diakhiri dengan rekomendasi tentang tindak lanjut pengembangan program selanjutnya.

3.6.1.11 Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana berisi identifikasi kebutuhan yang membantu pelaksanaan program bimbingan pribadi dalam mengembangkan *hardiness* mahasiswa.

3.6.1.12 Anggaran

Rencana anggaran untuk mendukung implementasi program dirancang secara cermat, rasional dan realistis. Rencana anggaran perlu dirancang untuk memperkirakan dana yang dibutuhkan dalam pengembangan dan pelaksanaan program bimbingan.

3.6.2 Uji Kelayakan Program Bimbingan Pribadi

Program bimbingan pribadi yang telah disusun perlu di uji kelayakan. Uji kelayakan instrumen dilakukan dalam bentuk *judgement* program oleh dosen ahli dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan UPI dan dosen kemahasiswaan Fakultas Ilmu Pendidikan. Hasil uji kelayakan program menjadi pedoman untuk memperbaiki penyusunan program bimbingan pribadi yang tepat untuk mengembangkan *hardiness* mahasiswa baru Fakultas Ilmu Pendidikan UPI.

3.6.3 Penyusunan Program Hipotetik Bimbingan Pribadi Hasil Uji Kelayakan

Rancangan program bimbingan pribadi untuk meningkatkan *hardiness* mahasiswa baru Fakultas Ilmu Pendidikan UPI dilaksanakan berdasarkan hasil penelitian dan hasil uji kelayakan program bimbingan pribadi oleh dosen ahli dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan UPI. Rancangan program bimbingan pribadi akan dijadikan rekomendasi untuk pelaksanaan bimbingan akademik oleh dosen pembimbing akademik.

3.7 Prosedur Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang dilakukan sebagai berikut.

- 3.7.1 Membuat surat izin penelitian untuk ditujukan kepada Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- 3.7.2 Mengajukan izin mengadakan penelitian kepada Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- 3.7.3 Meminta jadwal yang memungkinkan untuk penyebaran skala *hardiness* kepada mahasiswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian.
- 3.7.4 Peneliti masuk kelas dengan mengucapkan salam dan menjelaskan maksud kedatangan dalam rangka penelitian.
- 3.7.5 Peneliti meminta kesediaan mahasiswa yang menjadi sampel penelitian untuk dapat mengisi skala *hardiness* yang telah di sediakan.
- 3.7.6 Menjelaskan petunjuk pengerjaan serta memastikan bahwa mahasiswa paham dan siap untuk mengisi skala *hardiness* sesuai dengan keadaan dirinya.
- 3.7.7 Membagikan skala *hardiness* dan memberi kesempatan bertanya kepada mahasiswa apabila ada yang tidak dimengerti.
- 3.7.8 Menginstruksikan mahasiswa untuk memulai pengisian skala *hardiness*.
- 3.7.9 Memastikan mahasiswa yang dijadikan sampel penelitian sudah selesai mengisi semua pernyataan yang terdapat dalam skala *hardiness*.
- 3.7.10 Peneliti menutup pertemuan dengan ucapan terimakasih dan salam.
- 3.7.11 Peneliti memastikan seluruh data penelitian dari mahasiswa yang dijadikan sampel penelitian dari setiap kelas sudah terkumpul secara lengkap.